

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menurut World Health Organization (WHO) dapat meningkatkan peluang keberhasilan menyusui eksklusif hingga 75% (Nasrullah, 2021). IMD dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui yang dimulai segera setelah lahir tanpa boleh ditunda. Proses ini dilakukan dengan *skin to skin* antara ibu dan bayi, sesuai dengan kebijakan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) Inisiasi Menyusu Dini merupakan tindakan “penyelamatan kehidupan” yang dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Handayani, 2017).

Dampak tidak dilakukannya IMD pada bayi dapat mengakibatkan kematian di jam pertama kelahiran dikarenakan bayi tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menyebabkan kegagalan menyusui dikarenakan bayi tidak mendapat kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi (Nurbaiti, 2020).

Menurut data WHO pada tahun 2020 tingkat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara global hanya sebesar 43%. Menurut data UNICEF pada data *Expanded Global Databases Early Initiation 2023 South Asia* tahun 2016-2022 hanya sebanyak 39% dilakukannya IMD, angka ini merupakan angka terendah dibanding daerah lain. Di Asia Tenggara sebanyak 27% dari 29% kematian bayi disebabkan oleh tidak dilakukannya IMD pada bayi baru lahir. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tingkat IMD di Indonesia mengalami penurunan dari 58% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Untuk Provinsi Lampung pada data profil kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2023), tingkat IMD sudah mencapai angka 89,8% dan pada wilayah Lampung selatan pada tahun 2023 tingkat IMD sebanyak 83,8%. Tetapi pada Data Profil Kesehatan Lampung Selatan khususnya di Wilayah kerja Puskesmas Branti Raya tingkat IMD mengalami penurunan dari 64,8% pada tahun 2022 menjadi 63,1% pada tahun 2023. Wilayah Kerja

Puskesmas Branti raya juga menempati posisi terendah kedua IMD di Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2024 cakupan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya masih rendah dan belum mencapai target IMD kabupaten Lampung Selatan.

Sampai saat ini cakupan pelaksanaan IMD masih rendah. Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang IMD, tekanan sosial budaya, kondisi kesehatan ibu dan bayi, kurangnya dukungan tenaga kesehatan, penggunaan intervensi medis, stres dan kecemasan, pengaruh keluarga dan lingkungan, kebijakan kesehatan yang kurang mendukung (Irmawati & Annisa, 2023). berbagai faktor yang berhubungan dengan IMD, seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan (Ulfa et al., 2022).

Melalui penelitian ini, peneliti berharap setelah mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dan dukungan tenaga kesehatan dengan penerapan IMD di wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga bidan, dan tenaga gizi untuk meningkatkan cakupan IMD di wilayah tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas yang sudah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Diketahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Diketahui Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan Sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga bidan, dan tenaga gizi agar mengetahui upaya apa saja yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah kerja tersebut, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan program edukasi dan dukungan bagi ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

2. Secara Praktis

a. Institusi Kesehatan

Memberikan gambaran dan masukan mengenai faktor-faktor dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi kebidanan untuk meningkatkan Pengetahuan ibu dan Dukungan tenaga kesehatan dalam Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dengan memahami gambaran pengetahuan ibu Nifas dan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) diharapkan dapat mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan dalam edukasi dan intervensi untuk meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

b. Masyarakat Umum

Meningkatkan informasi secara umum kepada masyarakat tentang pengertian, manfaat, dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga dapat menerapkan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan.

c. Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan dengan dijadikannya penelitian ini sebagai referensi dimasa yang akan datang terkait dengan pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berdasarkan hasil riset-riset terkait.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) baik di wilayah desa maupun di tempat lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Penerapan Inisiasi Menyusu Dini”. Variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan ibu nifas dan Dukungan tenaga kesehatan dengan variabel dependennya adalah Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari - februari Tahun 2025.